



# ETIKA KEILMUAN DAN SUASANA AKADEMIK UNTUK DOSEN, TENAGA KEPENDIDIKAN, DAN MAHASISWA



Mohammad Basyuni

Erika Revida

Tamrin

Darma Bakti

Azizah Nasution

Noverita Sprinse Vinolina

Ritha Dalimunthe

Badaruddin

Komisi 1 Pembinaan Suasana Akademik dan Etika Keilmuan

Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara



Sumbangan Pemikiran Guru Besar  
Universitas Sumatera Utara

**Etika Keilmuan dan Suasana Akademik  
untuk Dosen, Tenaga Kependidikan,  
dan Mahasiswa**

Penulis:

**Mohammad Basyuni**

**Erika Revida**

**Tamrin**

**Darma Bakti**

**Azizah Nasution**

**Noverita Sprinse Vinolina**

**Ritha F. Dalimunthe**

**Badaruddin**

 **USUpres**

**2024**



## **Kata Pengantar**

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT dan kerendahan hati, kami mempersembahkan buku saku "Etika Keilmuan dan Suasana Akademik untuk Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa" ini. Buku Komisi 1 Dewan Guru Besar USU ini dirancang sebagai panduan komprehensif untuk semua anggota civitas akademika dalam mengimplementasikan prinsip etika keilmuan dan menciptakan suasana akademik yang positif dan produktif.

Dalam dunia akademik yang terus berkembang, pemahaman dan penerapan etika keilmuan merupakan hal yang sangat penting. Etika keilmuan mencakup berbagai aspek, mulai dari etika dalam penelitian dan pengajaran, kejujuran dalam pembelajaran, hingga tanggung jawab dalam pengabdian kepada masyarakat. Prinsip-prinsip ini tidak hanya memastikan kualitas dan kredibilitas kegiatan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan profesionalisme setiap individu yang terlibat.

Selain etika keilmuan, menciptakan suasana akademik yang kondusif adalah kunci untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Suasana akademik yang positif mendukung proses belajar yang efektif, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Oleh karena itu, penting bagi kita semua—dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa—untuk

bekerja sama dalam membangun lingkungan yang mendukung inovasi, kreativitas, dan kesejahteraan bersama.

Buku ini berisi panduan praktis yang dirancang untuk membantu civitas akademika di lingkungan Universitas Sumatera Utara dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika keilmuan serta menciptakan suasana akademik yang positif. Dengan materi yang jelas dan aplikatif, kami berharap buku ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna dan memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya etika keilmuan dan suasana akademik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat dan memotivasi kita semua untuk terus berkomitmen dalam menjaga suasana akademik serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Selamat membaca dan kita wujudkan lingkungan akademik dan etika keilmuan yang lebih baik di Universitas Sumatera Utara.

Tim Penulis

Mohammad Basyuni, Erika Revida, Tamrin, Darma Bakti, Azizah Nasution, Ritha F. Dalimunthe, Noverita Vinolina, Badaruddin

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar isi .....	v
Pendahuluan .....	1
Bab 1 Pengenalan Etika Keilmuan.....	2
Bab 2 Kode Etik Akademik untuk Dosen.....	8
Bab 3 Kode Etik untuk Pengabdian.....	20
Bab 4 Kode Etik Akademik untuk Tenaga Kependidikan.....	24
Bab 5 Kode Etik Akademik untuk Mahasiswa .....	32
Bab 6 Menciptakan Suasana Akademik yang Kondusif.....	45
Bab 7 Implementasi dan Evaluasi .....	50
Bab 8 Penutup.....	56
Daftar Pustaka.....	57



## **Pendahuluan**

Buku saku ini diterbitkan oleh Komisi Suasana Akademik dan Etika Keilmuan Dewan Guru Besar USU, berisi tentang pedoman dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika Universitas Sumatera Utara, yaitu para dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.

Adapun tujuan dari penulisan buku saku ini adalah untuk menjamin terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi, suasana akademik dan etika keilmuan dengan menjaga suasana akademik, kualitas dan profesionalitas keilmuan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing civitas akademika yaitu dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan di Universitas Sumatera Utara.

Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berikut diuraikan etika keilmuan yang harus dilaksanakan masing-masing komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi.

# **Bab 1**

## **Pengenalan Etika Keilmuan**

Etika keilmuan dan suasana akademik merupakan aspek penting dalam lingkungan pendidikan tinggi, mencakup komunikasi dan perilaku antara mahasiswa dan dosen. Penelitian menunjukkan adanya penurunan etika perilaku mahasiswa terhadap dosen dari waktu ke waktu (Rustam & Ruslina, 2021). Revolusi 4.0 telah mengubah pola komunikasi, memunculkan tantangan baru dalam menjaga sopan santun dan nilai-nilai akademis (Wartoyo, 2019). Pelanggaran etika akademik, seperti plagiat, kecurangan, dan diskriminasi, masih terjadi dan perlu ditanggapi serius (Ramadhani et al., 2023). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peraturan dan contoh komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa (Wartoyo, 2019), serta peningkatan pemahaman mahasiswa tentang etika komunikasi melalui media sosial dan di lingkungan kampus (Nikmah et al., 2018). Upaya ini penting untuk menjaga kualitas pendidikan dan karakter bangsa di era digital.

### **1.1 Definisi Etika Keilmuan**

Etika keilmuan adalah seperangkat prinsip moral yang mengatur tindakan dan keputusan

dalam kegiatan akademik. Ini meliputi aspek seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam penelitian, pengajaran, dan administrasi. Prinsip ini memastikan bahwa kegiatan akademik dilakukan dengan suasana dan profesionalisme yang tinggi, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

## **1.2 Pentingnya Etika Keilmuan**

Etika keilmuan adalah fondasi dari suasana akademik dan kredibilitas dalam dunia akademik. Prinsip-prinsip etika keilmuan tidak hanya memandu perilaku individu dalam penelitian, pengajaran, dan pembelajaran, tetapi juga membentuk kultur dan reputasi institusi pendidikan.

- Kepercayaan Publik: Etika keilmuan membantu menjaga kepercayaan publik terhadap hasil penelitian dan kualitas pendidikan. Tanpa etika yang kuat, kredibilitas akademik dapat terancam.
- Integritas Penelitian: Memastikan bahwa hasil penelitian adalah akurat dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau bias. Ini penting untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat diandalkan dan diterima oleh komunitas ilmiah.
- Lingkungan Akademik yang Sehat: Menciptakan suasana yang mendukung keterbukaan,

kolaborasi, dan inovasi dalam lingkungan akademik.

### **1.3 Prinsip–Prinsip Utama Etika Keilmuan**

Prinsip etika keilmuan meliputi berpikir kritis, rasionalitas, objektivitas, dan keterbukaan (Sya'roni, 2014). Prinsip–prinsip tersebut menjadi landasan praktik pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan (Dwinata et al., 2023). Pertimbangan etis dalam sains sangatlah penting, karena pengetahuan ilmiah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kewirauhaan manusia (Sya'roni, 2014). Integrasi nilai–nilai agama dan prinsip–prinsip nasional, seperti Pancasila di Indonesia, dapat meningkatkan standar etika di bidang profesional seperti akuntansi (Az–Zahra et al., 2024). Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern seringkali mengabaikan nilai–nilai etika dan agama sehingga berujung pada degradasi moral (Muktapa, 2021). Untuk mengatasi hal ini, filsafat ilmu memainkan peran penting dalam mengembangkan etika ilmiah yang sehat, yang bertujuan untuk mengembalikan esensi pencarian ilmiah dan mendorong pemikiran dan perilaku yang bijaksana (Muktapa, 2021). Pada akhirnya, penerapan ilmu pengetahuan secara etis bergantung pada tanggung jawab ilmuwan dan

pertimbangan kesejahteraan manusia (Sya'roni, 2014).

Suasana akademik merupakan fondasi dari seluruh aktivitas ilmiah. Dalam konteks ini, penting bagi peneliti, dosen, dan mahasiswa untuk selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam menyampaikan informasi, mengumpulkan data, dan melaporkan hasil penelitian. Hal ini melibatkan penghindaran segala bentuk plagiat, pemalsuan data, dan penipuan akademik, serta menghormati hak cipta dengan memberikan kredit yang layak kepada sumber ide dan data yang digunakan.

Objektivitas dan keakuratan adalah prinsip utama lainnya yang harus diperhatikan dalam etika keilmuan. Ini berarti bahwa dalam penelitian dan pengajaran, analisis dan evaluasi harus dilakukan tanpa bias. Setiap individu dalam lingkungan akademik harus berkomitmen untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, ideologi, atau tekanan eksternal. Keakuratan data dan kesimpulan menjadi esensial untuk memastikan kredibilitas dan keandalan hasil ilmiah.

Keterbukaan dan transparansi adalah prinsip yang mendukung kejelasan dan kepercayaan dalam proses ilmiah. Peneliti dan pendidik harus menyediakan informasi yang jelas

dan terbuka mengenai metodologi, sumber data, dan hasil penelitian mereka. Dengan demikian, orang lain dapat mereplikasi penelitian, menilai validitas hasil, dan memberikan kontribusi tambahan. Keterbukaan juga mencakup pelaporan potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Tanggung jawab sosial merupakan aspek penting dari etika keilmuan, di mana peneliti dan pendidik diharapkan untuk memastikan bahwa penelitian dan pengajaran mereka memberikan manfaat bagi masyarakat dan tidak menimbulkan dampak negatif. Ini mencakup pertimbangan terhadap implikasi etis dari penelitian, menjaga kesejahteraan peserta penelitian, dan menghindari penyalahgunaan ilmu pengetahuan untuk tujuan yang merugikan.

Menghormati kolega dan mahasiswa juga merupakan prinsip fundamental dalam etika keilmuan. Hal ini mencakup penghargaan terhadap ide, pendapat, dan kontribusi mereka, serta berkomunikasi dengan cara yang sopan dan profesional. Di lingkungan akademik, kolaborasi yang saling menghormati dan dukungan satu sama lain penting untuk menciptakan atmosfer yang produktif dan harmonis.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip ini, setiap individu berkontribusi untuk memastikan bahwa kegiatan ilmiah dilakukan dengan standar

etika yang tinggi, mendukung pengembangan ilmu pengetahuan yang kredibel, dan menciptakan lingkungan akademik yang positif dan beretika.

Prinsip-prinsip berikut ini menjadi acuan seperti:

- Kejujuran: Mengungkapkan data dan hasil penelitian secara jujur, tanpa manipulasi atau pemalsuan.
- Transparansi: Menjelaskan metode dan sumber data dengan jelas sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
- Kewajiban Sosial: Mempertimbangkan dampak dari penelitian dan kegiatan akademik terhadap masyarakat, serta berusaha memberikan kontribusi positif.

## **Bab 2**

### **Kode Etik Akademik untuk Dosen**

Ada beberapa kode etik akademik yang harus dipatuhi oleh dosen Universitas Sumatera Utara yaitu:

Kode Etik Akademik untuk Dosen di Indonesia umumnya mencakup hal-hal berikut:

- a. **Komitmen terhadap Ilmu Pengetahuan:**  
Seorang dosen yang memiliki komitmen terhadap ilmu pengetahuan akan bertindak sebagai berikut dan memperkaya pengetahuan di bidang keahliannya.
- b. Dosen diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan penelitian, penulisan karya ilmiah, dan berbagi pengetahuan melalui publikasi.
- c. Dosen harus mengikuti perkembangan terbaru di bidang ilmu pengetahuan yang relevan dengan tugasnya.
- d. Menyebarluaskan ilmu dan teknologi untuk kepentingan umat manusia:
- e. Dosen harus berupaya untuk menerapkan dan mendiseminasikan ilmu pengetahuan dan teknologi demi manfaat bagi masyarakat luas.

- f. Dosen dapat berpartisipasi dalam pengabdian kepada masyarakat, konsultasi, dan kegiatan ekstensifikasi lainnya.
- g. Dosen harus menjaga relevansi antara pengajaran, penelitian, dan kebutuhan masyarakat.
- h. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan secara objektif, jujur, dan bertanggung jawab:
- i. Dosen harus menjunjung tinggi suasana akademik dalam melaksanakan tugas pengajaran, penelitian, dan pengabdian.
- j. Dosen wajib menghindari praktik plagiarisme dan memastikan keaslian karya ilmiah yang dihasilkan.
- k. Dosen harus bersikap jujur, objektif, dan terbuka dalam menyampaikan temuan atau pandangan ilmiah.
- l. Komitmen terhadap ilmu pengetahuan merupakan salah satu pilar penting dalam kode etik akademik bagi dosen, yang mencerminkan tanggung jawab mereka sebagai ilmuwan dan pendidik.
- m. Memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menyebarkan ilmu dan teknologi untuk kepentingan umat manusia.

- n. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan secara objektif, jujur, dan bertanggung jawab.
- o. Menjunjung tinggi suasana akademik dan menghindari plagiarisme.

Komitmen terhadap Mahasiswa:

- 1. Memberikan bimbingan dan pengajaran yang berkualitas kepada mahasiswa.
- 2. Menghargai hak-hak mahasiswa dan memperlakukan mereka secara adil.
- 3. Menjaga hubungan yang profesional dengan mahasiswa.

Komitmen terhadap Institusi:

- 1. Mematuhi peraturan dan kebijakan institusi tempat bekerja.
- 2. Berkontribusi secara aktif dalam pengembangan institusi.
- 3. Menjaga nama baik dan reputasi institusi.

Komitmen terhadap Masyarakat:

- 1. Mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan untuk kepentingan masyarakat.
- 2. Berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 3. Menjaga perilaku dan kredibilitas sebagai akademisi di masyarakat.

Komitmen terhadap Kode Etik:

1. Mematuhi kode etik profesi dosen yang berlaku.
2. Melaporkan pelanggaran kode etik yang diketahui.
3. Bersedia menerima sanksi atas pelanggaran kode etik.
4. Kode etik akademik ini bertujuan untuk menjaga profesionalisme dan perilaku dosen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

## **2.1 Kode Etik Penelitian**

Kode Etik Penelitian dirancang untuk memastikan bahwa setiap aktivitas penelitian dilakukan dengan standar etika yang tinggi. Kode etik ini menggarisbawahi pentingnya perilaku dan kejujuran dalam seluruh proses penelitian. Peneliti harus menyajikan data dan hasil penelitian dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta menghindari segala bentuk pemalsuan data, plagiarisme, dan penipuan akademik. Setiap klaim dan temuan penelitian harus didasarkan pada bukti yang sahih dan kredibel.

Keterbukaan dan transparansi juga merupakan prinsip utama dalam kode etik ini.

Peneliti diwajibkan untuk menyediakan informasi yang jelas mengenai metodologi, sumber data, dan hasil penelitian, sehingga memungkinkan replikasi dan validasi oleh pihak lain. Selain itu, peneliti harus melaporkan potensi konflik kepentingan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, memastikan bahwa proses penelitian berlangsung dengan kejelasan dan kejujuran.

Perlindungan hak dan privasi peserta penelitian menjadi perhatian utama dalam kode etik ini. Peneliti harus mendapatkan izin yang jelas dan tertulis dari peserta sebelum mereka terlibat dalam penelitian. Informasi pribadi peserta harus dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian yang telah disetujui. Peneliti juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak disalahgunakan dan tidak digunakan untuk tujuan lain tanpa persetujuan peserta.

Tanggung jawab sosial dan etika adalah prinsip penting lainnya. Peneliti diharapkan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan manfaat bagi masyarakat dan tidak menimbulkan dampak negatif. Ini mencakup pertimbangan terhadap implikasi etis penelitian, menjaga kesejahteraan peserta, serta menghindari eksploitasi atau penyalahgunaan. Peneliti juga harus mempertimbangkan dampak dari penelitian terhadap lingkungan dan masyarakat secara luas.

Keadilan dan non-diskriminasi harus diterapkan secara konsisten dalam semua aspek penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa semua peserta diperlakukan dengan adil, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, ras, agama, atau gender. Setiap keputusan dalam penelitian harus diambil berdasarkan pertimbangan ilmiah dan etis, bukan berdasarkan preferensi pribadi atau bias.

Akuntabilitas dan tanggung jawab profesional juga merupakan bagian integral dari kode etik ini. Peneliti harus bertanggung jawab atas penelitian yang mereka lakukan, termasuk melaporkan hasil secara jujur, menyampaikan laporan dengan tepat waktu, dan siap menerima evaluasi serta kritik konstruktif. Peneliti harus mematuhi pedoman dan regulasi yang berlaku untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan komitmen beretika yang tinggi.

Universitas Sumatera Utara juga berkomitmen untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan mengenai etika penelitian bagi semua peneliti. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peneliti memahami dan mematuhi kode etik penelitian, serta mengembangkan kesadaran dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan penelitian dengan etis. Dengan mematuhi Kode Etik Penelitian ini, diharapkan seluruh kegiatan

penelitian di Universitas Sumatera Utara dapat dilakukan dengan komitmen etika yang tinggi, memberikan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan, dan mematuhi standar etika yang diharapkan oleh komunitas akademik dan masyarakat umum.

Dosen memiliki tanggung jawab untuk mengikuti kode etik penelitian yang mencakup:

– Persetujuan Etis:

Semua penelitian yang melibatkan manusia dan hewan, jaringan biologis ataupun senyawa berbahaya perlu memiliki ethical clearance sebelum penelitian dilaksanakan. Ethical clearance sering diperlukan oleh peneliti pada beberapa fakultas, termasuk Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Farmasi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Fakultas Keperawatan. Persetujuan ini diperlukan untuk memastikan agar tidak terjadi risiko negatif baik terhadap subjek maupun peneliti sehingga hak dan kesejahteraan subjek penelitian dan peneliti terlindungi. Ethical clearance merupakan bagian dari prosedur penelitian dan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai etika, kejujuran, dan keadilan dalam pelaksanaan penelitian (PPID BRIN, <https://ppid.brin.go.id/posts/pentingnya-klirens-etik-penelitian>). Ethical clearance dapat diperoleh dari *Research Ethic Committee* di Fakultas

Kedokteran dan Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara. Contoh ethical clearance yang diterbitkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tertera pada Gambar 1.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Jl. dr T. Mansur No. 5 Kampus USU Medan, 20155  
Tel: (061) 8211045; 8210555 Fax: (061) 8216264  
E-mail: [komiteetik@usu.ac.id](mailto:komiteetik@usu.ac.id)

---

**PERSETUJUAN KOMITE ETIK  
PELAKSANAAN PENELITIAN KESEHATAN  
NO: 31/VIKEPK/USU/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Sumatera Utara, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian berdasarkan kaidah Neuremberg Code dan Deklarasi Helsinki, dengan ini memutuskan protokol penelitian yang berjudul :

**"PENGARUH INTERVENSI FARMASIS TERHADAP DRUG-RELATED PROBLEMS,  
EFEKTIVITAS DAN UTILITAS BIAYA MODEL TERAPI PASIEN DIABETES  
MELLITUS TIPE 2 RAWAT JALAN DENGAN KOMPLIKASINYA"**


Yang menggunakan manusia dan—hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/Peneliti utama: **Wahyudi**  
Dari Institusi : **Program Studi Doktor (S-3) Ilmu Farmasi USU**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian biomedik,
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian
- Melaporkan penyimpangan/pelanggaran terhadap protokol penelitian
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir
- Melaporkan Kejadian yang tidak diinginkan

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimum selama 1 (satu) tahun.

Medan, 10 April 2023  
Ketua,

  
Dr. dr. Juliandi Harahap, MA, FISPH, FISCUM, Sp.KKLP  
NIP. 197007021998021001

Gambar 1. Contoh Persetujuan Komite Etik Pelaksanaan Penelitian Kesehatan

– Pengakuan Sumber:

Pengakuan sumber atau referensi merupakan pemberian kredit yang layak kepada penulis dan sumber yang digunakan dalam penelitian. Ini meliputi penggunaan kutipan yang benar dan pengakuan atas kontribusi orang lain. Selain itu, referensi diperlukan oleh pembaca untuk menemukan sumber yang digunakan di dalam suatu karya ilmiah. Prinsip utama yang perlu dipenuhi yaitu bahwa referensi tersebut harus dari sumber yang dapat dipercaya, lengkap, dan dapat diterapkan secara konsisten. Format sitasi sumber bacaan untuk skripsi, tesis, disertasi, dan artikel bervariasi dan harus disesuaikan dengan format yang berlaku untuk tiap-tiap universitas, fakultas, badan atau jurnal yang dituju. Kutipan biasanya muncul dalam dua format: a) sebagai kutipan di dalam teks di mana sumber informasi diidentifikasi secara singkat di dalam teks; atau b) dicantumkan pada daftar referensi di akhir publikasi ilmiah seperti artikel dan bab buku yang menyediakan informasi bibliografi lengkap untuk setiap sumber. Pengutipan informasi di dalam teks dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

1. Menonjolkan nama penulis (Author prominent)

Contoh: Alex (2012) membuktikan bahwa prevalensi diabetes mellitus lebih tinggi pada laki-laki dibanding dengan Perempuan

2. Menonjolkan informasi (Information prominent)

- a. Mengutip langsung (Direct quote)  
Contoh: Telah dibuktikan bahwa prevalensi diabetes mellitus lebih tinggi pada laki-laki dibanding dengan perempuan (Alex, 2012)
- b. Paraphrasing  
Contoh: Studi (Alex, 2012) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus lebih tinggi pada laki-laki dibanding dengan perempuan

– Kerahasiaan: Menjaga kerahasiaan data pribadi dan informasi sensitif yang diperoleh selama penelitian. Data harus dilindungi dari akses yang tidak sah dan hanya digunakan untuk tujuan yang telah disetujui.

Contoh Kasus: Penelitian Tanpa Persetujuan Etis  
Kasus di mana penelitian dilakukan tanpa mendapatkan persetujuan etis, yang mengakibatkan dampak negatif terhadap subjek penelitian dan reputasi akademik peneliti. Diskusikan bagaimana hal ini dapat dihindari dengan mendapatkan persetujuan yang diperlukan.

1. Dosen sebagai pembimbing mahasiswa atau peneliti harus memastikan bahwa *ethical clearance* harus diperoleh sebelum penelitian dilaksanakan
2. Melaksanakan penelitian sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh panitia (badan) yg memberikan *ethical clearance*
3. *Ethical clearance* harus selalu disertakan ke dalam skripsi, tesis, dan disertasi.
4. Diseminasi hasil penelitian kepada masyarakat ataupun pengguna hasil penelitian pada forum, seminar ilmiah ataupun jurnal harus selalu disertai *ethical clearance*

## 2.2 Kode Etik Pengajaran

Kode etik pengajaran untuk dosen meliputi:

- **\*\*Keadilan dan Kesetaraan\*\***: Memberikan penilaian yang adil dan tidak diskriminatif kepada semua mahasiswa. Ini mencakup evaluasi yang objektif dan dukungan yang sama untuk semua mahasiswa.
- **Kualitas Pengajaran**: Menyediakan materi ajar yang relevan, terkini, dan berkualitas tinggi. Ini melibatkan perencanaan yang baik, penggunaan metode pengajaran yang efektif, dan penilaian yang adil.

- Motivasi dan Dukungan: Memberikan bimbingan dan dukungan untuk membantu mahasiswa mencapai potensi penuh mereka. Ini termasuk umpan balik yang konstruktif dan dukungan akademik.

### Contoh Kasus: Bias dalam Penilaian

Contoh di mana dosen menunjukkan bias dalam penilaian mahasiswa, yang mengakibatkan ketidakadilan. Diskusikan langkah-langkah untuk mengatasi dan menghindari bias dalam penilaian.

1. Materi ajar beserta referensi disampaikan kepada mahasiswa saat proses perkuliahan
2. Kunci jawaban yang lengkap perlu tersedia saat memberikan penilaian terhadap evaluasi hasil studi mahasiswa
3. Khusus untuk jawaban esai, bias dapat terjadi akibat keberagaman jawaban yang diberikan oleh mahasiswa. Hal ini dapat diminimalisir dengan menilai secara teliti kelengkapan penjelasan point utama dari pertanyaan. Nilai yang diberikan tergantung kepada kelengkapan jawaban
4. Jawaban yang benar dapat dijelaskan oleh dosen beserta referensinya, apabila mahasiswa kurang puas terhadap nilai yang diperolehnya

---

## **Bab 3**

### **Kode Etik untuk Pengabdian**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang penting dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat. Kode etik pengabdian ini disusun untuk memastikan bahwa semua kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dilaksanakan dengan integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab. USU menetapkan prinsip-prinsip yang harus dijunjung tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat:

#### **1. Integritas dan Kejujuran**

Selalu bersikap jujur dan transparan dalam setiap kegiatan pengabdian.

Menghindari segala bentuk penipuan, manipulasi data, dan penyalahgunaan wewenang.

#### **2. Tanggung Jawab**

Melaksanakan tugas pengabdian dengan penuh tanggung jawab dan komitmen.

Memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang dilayani.

### 3. Profesionalisme

Menjaga standar profesional dalam berinteraksi dengan masyarakat dan pihak terkait.

Memperhatikan etika kerja, termasuk ketepatan waktu, ketepatan dalam penyampaian informasi, dan sikap yang sopan.

### 4. Respek terhadap Masyarakat

Menghargai dan menghormati nilai-nilai, adat istiadat, dan budaya masyarakat setempat.

Mendengarkan dan mempertimbangkan pandangan serta kebutuhan masyarakat dalam setiap kegiatan pengabdian.

### 5. Keadilan dan Non-Diskriminasi

Memberikan pelayanan dan bantuan tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras, gender, atau status sosial.

Memastikan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki akses yang sama terhadap program pengabdian.

### 6. Kerjasama dan Kolaborasi

Mendorong kerjasama yang baik antara perguruan tinggi, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat.

Berkolaborasi dengan pihak terkait untuk mencapai tujuan pengabdian yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## 7. Keberlanjutan

Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengabdian dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

Memastikan bahwa program-program yang dilakukan dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

## 8. Akurasi dan Validitas Data

Mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menghindari penyajian data yang menyesatkan atau tidak benar.

## 9. Perlindungan Hak dan Privasi

Melindungi hak dan privasi individu serta komunitas yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.

Mendapatkan izin dan persetujuan sebelum mengumpulkan data pribadi atau melakukan intervensi dalam kewirasauhaanan masyarakat.

## 10. Transparansi dan Akuntabilitas

Menyediakan laporan yang jujur dan transparan tentang kegiatan pengabdian, termasuk penggunaan dana dan hasil yang dicapai.

Siap menerima evaluasi dan kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan kegiatan pengabdian.

Kode etik ini bukan hanya sekadar pedoman, tetapi merupakan komitmen bersama untuk menjalankan pengabdian dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Dengan mematuhi kode etik ini, kita dapat memastikan bahwa setiap kegiatan pengabdian benar-benar memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan mencerminkan nilai-nilai luhur yang dipegang oleh institusi kita. Marilah kita bersama-sama menjaga perilaku dan etika, profesionalisme, dan tanggung jawab dalam setiap langkah pengabdian yang kita lakukan demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Kode etik ini adalah komitmen bersama bagi dosen dan mahasiswa Universitas Sumatera Utara untuk menjalankan pengabdian masyarakat dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Dengan mematuhi kode etik ini, kita dapat memastikan bahwa setiap kegiatan pengabdian benar-benar memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan mencerminkan nilai-nilai luhur yang dipegang oleh civitas akademika. Menjaga perilaku dan etika, profesionalisme, dan tanggung jawab dalam setiap langkah pengabdian yang dilakukan oleh civitas akademika demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

## **Bab 4**

# **Kode Etik Akademik untuk Tenaga Kependidikan**

Tenaga kependidikan harus menjunjung tinggi perilaku, etika, dan kejujuran dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Kejujuran adalah dasar dari segala bentuk interaksi dan administrasi akademik. Dalam menjalankan tugas, tenaga kependidikan harus menghindari segala bentuk penipuan, manipulasi data, dan informasi yang menyesatkan. Setiap tindakan dan keputusan harus didasarkan pada prinsip kebenaran dan keadilan, memastikan bahwa semua proses administrasi berjalan dengan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Profesionalisme adalah kunci dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan. Setiap individu harus menunjukkan sikap profesional dalam berinteraksi dengan mahasiswa, dosen, dan sesama rekan kerja. Hal ini mencakup menjaga etika kerja yang tinggi, menunjukkan sikap sopan dan menghormati, serta mematuhi standar operasional yang telah ditetapkan. Tenaga kependidikan juga harus terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional, memastikan mereka memiliki pengetahuan dan

keterampilan yang up-to-date untuk mendukung proses pendidikan.

Tenaga kependidikan harus selalu menunjukkan kepedulian dan empati terhadap kebutuhan dan permasalahan mahasiswa serta dosen. Dalam menghadapi berbagai situasi, penting untuk mendengarkan dengan seksama dan memberikan bantuan yang diperlukan dengan penuh keikhlasan. Sikap empati membantu menciptakan lingkungan akademik yang mendukung dan inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung. Hal ini juga membantu membangun hubungan yang positif dan saling percaya antara tenaga kependidikan dengan seluruh komunitas akademik.

Dalam menjalankan tugas, tenaga kependidikan harus menjunjung tinggi prinsip keadilan dan non-diskriminasi. Semua individu harus diperlakukan dengan adil dan setara, tanpa memandang suku, agama, ras, gender, atau status sosial. Keadilan harus diterapkan dalam setiap keputusan dan tindakan, memastikan bahwa setiap mahasiswa dan dosen mendapatkan pelayanan yang sama dan bebas dari diskriminasi. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang harmonis dan berkeadilan sosial.

Transparansi dan akuntabilitas adalah elemen penting dalam kode etik akademik bagi tenaga kependidikan. Semua proses administrasi

harus dilakukan dengan transparan, memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu kepada mahasiswa dan dosen. Setiap keputusan dan tindakan harus dapat dipertanggungjawabkan, baik secara profesional maupun etis. Tenaga kependidikan harus siap menerima evaluasi dan kritik konstruktif, serta berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan demi meningkatkan kualitas layanan dan kepercayaan komunitas akademik.

#### **4.1 Tanggung Jawab Administratif**

Tenaga kependidikan berperan penting dalam mendukung kegiatan akademik dan administrasi. Tanggung jawab mereka mencakup:

- Kepatuhan pada Kebijakan: Mematuhi kebijakan dan prosedur institusi dengan adil dan konsisten. Ini termasuk penerapan aturan yang berlaku dan memastikan proses administratif dilakukan dengan benar.
- Pengelolaan Data: Mengelola data mahasiswa dan informasi akademik dengan akurat dan aman. Ini melibatkan perlindungan data pribadi dan memastikan bahwa informasi dikelola sesuai dengan peraturan perlindungan data.
- Layanan yang Adil: Memberikan pelayanan administratif yang setara dan tidak diskriminatif. Ini termasuk memastikan bahwa

semua mahasiswa dan staf mendapatkan layanan yang memadai dalam pendaftaran, penjadwalan, dan administrasi lainnya. Selain hal tersebut, apabila tenaga administrasi turut serta membagikan soal kepada mahasiswa, maka tenaga administrasi yang bersangkutan harus menjaga kerahasiaan soal sebelum didistribusikan kepada mahasiswa. Apabila terjadi pelanggaran, sebelum ujian dilaksanakan, maka nilai yang diperoleh mahasiswa dinyatakan batal dan ujian harus diulang. Bagi mahasiswa dan tenaga administrasi yang terlibat dalam pelanggaran tersebut diberi ganjaran (dikors) selama **1 semester**.

#### Contoh Kasus: Pelanggaran Kerahasiaan Data Deskripsi Kasus

Di Universitas Sumatera Utara, sebuah insiden pelanggaran kerahasiaan data terjadi ketika seorang tenaga kependidikan di bagian administrasi secara tidak sengaja mengirimkan email yang berisi data pribadi mahasiswa—termasuk nomor induk mahasiswa, alamat rumah, dan hasil ujian—kepada pihak ketiga yang tidak berwenang. Email tersebut seharusnya hanya diterima oleh staf internal yang memerlukan data tersebut untuk proses administrasi.

Ketika kasus ini terungkap, tenaga kependidikan tersebut mengaku bahwa ia telah salah memilih alamat email saat mengirimkan data, mengakibatkan informasi pribadi mahasiswa yang sensitif jatuh ke tangan yang tidak seharusnya. Pihak yang menerima email tersebut segera menghubungi universitas untuk melaporkan penerimaan data yang tidak sesuai.

### Implikasi Kasus

Pelanggaran kerahasiaan data ini memiliki beberapa implikasi serius:

**Risiko Keamanan:** Data pribadi mahasiswa yang bocor dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang tidak sah, seperti penipuan identitas atau penyalahgunaan informasi pribadi.

**Kehilangan Kepercayaan:** Insiden ini dapat mengurangi kepercayaan mahasiswa dan masyarakat terhadap institusi dalam menjaga kerahasiaan data pribadi.

**Dampak Hukum:** Universitas dapat menghadapi konsekuensi hukum jika ditemukan bahwa pelanggaran tersebut melanggar undang-undang perlindungan data pribadi yang berlaku.

**Kerugian Reputasi:** Reputasi universitas sebagai lembaga pendidikan yang memprioritaskan keamanan dan privasi data dapat tercemar.

## Tindakan Korektif

**Pemberitahuan dan Permintaan Maaf:** Universitas segera menghubungi semua mahasiswa yang datanya terkena dampak untuk memberi tahu mereka tentang insiden tersebut dan meminta maaf. Langkah ini penting untuk transparansi dan untuk mengembalikan kepercayaan.

**Penilaian Dampak dan Tindakan Perbaikan:** Universitas melakukan penilaian dampak untuk memahami sejauh mana data bocor telah digunakan. Langkah perbaikan termasuk memperketat protokol pengelolaan data dan melatih kembali staf tentang pentingnya keamanan data.

**Perbaikan Sistem:** Universitas memperbarui sistem pengelolaan data dan implementasi teknologi keamanan tambahan untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Ini termasuk penggunaan autentikasi ganda dan sistem enkripsi data.

**Tindakan Disipliner:** Tenaga kependidikan yang terlibat dalam insiden tersebut dikenai tindakan disipliner sesuai dengan kebijakan universitas. Ini termasuk evaluasi kinerja dan pelatihan tambahan tentang etika dan perlindungan data.

**Evaluasi dan Revisi Kebijakan:** Universitas mengevaluasi dan merevisi kebijakan terkait pengelolaan dan perlindungan data pribadi. Kebijakan baru diterapkan untuk meningkatkan

kontrol internal dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data. Kasus pelanggaran kerahasiaan data ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga keamanan informasi pribadi dalam lingkungan akademik. Dengan tindakan korektif yang cepat dan efektif, universitas dapat memitigasi dampak insiden tersebut dan memperkuat komitmennya terhadap perlindungan data. Penting bagi semua anggota komunitas akademik untuk selalu memperhatikan dan mematuhi kebijakan kerahasiaan data demi menjaga kepercayaan institusi.

### **3.2 Peran dalam Menciptakan Suasana Akademik**

Tenaga kependidikan dapat menciptakan suasana akademik yang positif dengan cara:

- Dukungan Akademik: Menyediakan dukungan administratif yang efisien untuk kegiatan akademik, seperti pendaftaran dan pengelolaan jadwal. Dukungan ini membantu memastikan kelancaran proses akademik.
- Fasilitasi Komunikasi: Memfasilitasi komunikasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak lain untuk mendukung kelancaran proses akademik. Ini termasuk mengatur pertemuan dan menyampaikan informasi penting.

- Pengembangan Profesional: Mengikuti pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam administrasi akademik. Pelatihan ini membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas administratif.

Contoh Kasus: Program Dukungan Administratif  
Contoh program dukungan terhadap tenaga administratif yang profesional dan kompeten untuk meningkatkan efisiensi dan kepuasan mahasiswa. Diskusikan implementasi program dan dampaknya terhadap pengalaman akademik.

---

## **Bab 5**

# **Kode Etik Akademik untuk Mahasiswa**

Penelitian mengenai kode etik akademik bagi mahasiswa di universitas–universitas di Indonesia menyoroti pentingnya pedoman ini untuk menjaga perilaku dan hubungan yang baik dalam komunitas akademik. Penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi kode etik yang tidak efektif, yang sering kali disajikan dalam format yang tidak menarik seperti dokumen PDF, menyebabkan pelanggaran seperti keterlambatan, komunikasi yang tidak sopan dengan dosen, dan perilaku yang tidak pantas di kampus (Ade Yusupa et al., 2021 ). Untuk mengatasi hal ini, pendekatan inovatif seperti aplikasi berbasis Android telah dikembangkan untuk menyebarkan kode etik dengan lebih baik kepada siswa (Ade Yusupa et al., 2021). Penerapan kode etik bervariasi di berbagai institusi, dengan beberapa universitas membentuk tim etika khusus untuk memandu dan mengawasi perilaku mahasiswa (Halimatus Sa'diyah & M. Rosyid, 2020). Namun penerapan kode etik secara keseluruhan masih belum optimal dalam beberapa kasus, dengan tingkat kepatuhan sekitar 45,93% dalam sebuah penelitian (H. Hasbi, 2022). Penelitian juga menekankan pentingnya kode etik

bagi mahasiswa profesional, seperti mahasiswa penembakan, dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi potensi dilema etis dalam karir mereka di masa depan (Wulan Noviani, 2016).

#### **4.1 Kewajiban Akademik**

Mahasiswa harus mematuhi standar etika akademik yang mencakup:

- Kejujuran Akademik: Menghindari plagiarisme dan kecurangan akademik dengan menyajikan pekerjaan mereka dengan jujur dan memberikan pengakuan yang layak atas ide orang lain.

Kejujuran akademik adalah prinsip fundamental yang mendasari komitmen dan kepercayaan dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, kejujuran akademik mengharuskan mahasiswa untuk menghindari segala bentuk plagiarisme dan kecurangan akademik. Plagiarisme, yaitu penggunaan karya atau ide orang lain tanpa memberikan kredit yang semestinya, serta kecurangan akademik seperti menyontek atau memalsukan data, adalah pelanggaran serius terhadap etika akademik yang dapat merusak reputasi dan kualitas pendidikan.

Mahasiswa diharapkan untuk menyajikan pekerjaan mereka dengan jujur dan tulus,

mencerminkan usaha dan pemahaman pribadi mereka terhadap materi yang dipelajari. Ini berarti bahwa setiap ide, argumen, atau data yang bukan hasil pemikiran sendiri harus dikutip dengan benar, dengan memberikan pengakuan yang layak kepada penulis atau peneliti asli. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap karya orang lain, tetapi juga berkontribusi pada budaya akademik yang mendukung inovasi dan penelitian yang kredibel.

Menghindari plagiarisme dan kecurangan akademik bukan hanya tentang mematuhi aturan, tetapi juga tentang membangun kepercayaan diri sebagai pembelajar yang etis. Dalam proses ini, mahasiswa akan mengembangkan keterampilan yang tidak hanya berguna dalam akademik tetapi juga dalam dunia profesional, perilaku, etika, dan kejujuran adalah kualitas yang sangat dihargai.

- Penghargaan terhadap Dosen: Menunjukkan rasa hormat terhadap dosen dan menghargai upaya mereka dalam pengajaran. Ini termasuk mengikuti aturan kelas dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan perkuliahan.

Penghargaan kepada dosen adalah bentuk pengakuan atas dedikasi dan kontribusi mereka yang signifikan dalam dunia pendidikan. Dosen memainkan peran yang sangat penting dalam

membentuk masa depan mahasiswa melalui proses pengajaran, pembimbingan, dan penelitian. Mereka bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga motivator, inspirator, dan mentor yang mempengaruhi perkembangan akademik dan pribadi mahasiswa.

Dalam lingkungan akademik, penghargaan kepada dosen bukan hanya tentang merayakan prestasi mereka, tetapi juga mengakui komitmen dan kerja keras yang mereka lakukan sehari-hari. Penghargaan ini mencakup pengakuan atas inovasi dalam metode pengajaran, kontribusi dalam penelitian yang berdampak, serta dedikasi mereka dalam membimbing mahasiswa dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Penghargaan ini juga mencerminkan apresiasi terhadap upaya dosen dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif dan mendukung. Dosen yang berkomitmen untuk terus belajar, beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam bidangnya.

Memberikan penghargaan kepada dosen bukan hanya soal memberikan medali atau sertifikat, tetapi juga merupakan cara untuk menunjukkan penghargaan yang mendalam dan menghargai peran mereka dalam membentuk kualitas pendidikan. Ini adalah pengingat bahwa di balik setiap pencapaian akademik mahasiswa, ada

kontribusi penting dari dosen yang telah memberikan arahan dan inspirasi.

Dengan mengakui dan menghargai kerja keras dosen, kita turut serta dalam membangun lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih inspiratif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan dan pengembangan mahasiswa. Penghargaan ini adalah bentuk apresiasi yang tulus atas dedikasi dan komitmen mereka terhadap pendidikan dan masa depan generasi mendatang.

- Kepatuhan pada Aturan: Mematuhi peraturan dan kebijakan institusi yang berlaku, serta mengikuti pedoman akademik yang telah ditetapkan.

Kepatuhan pada aturan adalah aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan akademik yang teratur, adil, dan efisien. Aturan dan regulasi yang diterapkan di perguruan tinggi dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan akademik berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap aturan tidak hanya mencerminkan kedisiplinan individu, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan kolektif.

Dalam konteks akademik, kepatuhan pada aturan mencakup berbagai hal, mulai dari

mengikuti jadwal perkuliahan, mematuhi tata tertib ujian, hingga mematuhi regulasi yang berkaitan dengan pengumpulan dan penilaian tugas. Mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan semuanya memiliki peran penting dalam memastikan bahwa aturan-aturan ini dipatuhi dengan konsisten.

Bagi mahasiswa, kepatuhan pada aturan menunjukkan komitmen terhadap proses belajar yang adil dan transparan. Ini melibatkan kejujuran dalam menyelesaikan tugas, mengikuti prosedur pendaftaran mata kuliah, dan mematuhi ketentuan ujian. Dengan mematuhi aturan, mahasiswa tidak hanya menjaga suasana akademik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Bagi dosen, kepatuhan pada aturan adalah kunci untuk melaksanakan tugas pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang ditetapkan oleh universitas.

Tenaga kependidikan (tendik) berperan penting untuk patuh pada aturan, terutama dalam hal administrasi dan operasional. Tendik harus memahami dan mematuhi SOP yang wajib dijalankan dengan tepat.

### Contoh Kasus: Plagiarisme dan Tindakan indiscipliner Mahasiswa

Plagiarisme terjadi ketika mahasiswa menggunakan karya orang lain sebagai berikut:

1. Menyalin teks dari sumber tanpa mengutip: mahasiswa menyalin paragraf dari buku atau artikel tanpa mencantumkan sumbernya dalam daftar referensi atau catatan kaki.
2. Memparafrasekan dengan sedikit perubahan: mahasiswa mengubah beberapa kata atau kalimat dari sumber asli namun tetap mempertahankan struktur dan ide, tanpa menyebutkan sumber aslinya.
3. Menggunakan karya teman atau kelas sebelumnya: mahasiswa mengumpulkan tugas atau makalah yang telah dikerjakan oleh teman atau diri mereka sendiri dari semester sebelumnya tanpa melakukan perubahan signifikan.

#### Tindakan Indiscipliner

Penanganan plagiarisme biasanya melibatkan beberapa langkah indiscipliner tergantung pada kebijakan masing-masing institusi pendidikan sesuai dengan Keputusan Rektor No. 1179/H5.1.R/2008 tentang Kode E

Beberapa langkah proaktif dalam menghindari plagiarisme:

1. Mahasiswa harus memahami plagiarisme dan cara menghindarinya. Pelatihan atau sumber daya tentang etika keilmuan dan suasana akademik.
2. Memberikan penghargaan kepada penulis asli (*original*) dengan menggunakan gaya kutipan yang sesuai (seperti APA, MLA, atau Chicago). Menggunakan kutipan langsung untuk teks yang diambil persis dan parafrase dengan benar untuk ide atau informasi.
3. Memanfaatkan perangkat lunak untuk mendeteksi plagiarisme yang tersedia secara online.
4. Selama proses penelitian, dicatat sumber yang digunakan secara rinci.
5. Mengembangkan kemampuan untuk menulis dengan gaya sendiri.
6. Mahasiswa berhak meminta bimbingan dari dosen pembimbing.

Langkah-langkah penanganan plagiarisme adalah sebagai berikut:

1. Verifikasi plagiarisme dengan memeriksa pekerjaan dan membandingkannya dengan sumber asli.
2. Penerapan kebijakan dan prosedur mengenai plagiarisme.

3. Memberikan edukasi tambahan tentang etika akademik dan teknik penulisan yang benar untuk membantu mahasiswa memahami pentingnya kejujuran akademik.
4. Memantau perkembangan mahasiswa yang terlibat dalam plagiarisme.

## **4.2 Peran mahasiswa dalam menciptakan suasana akademik**

### Peran Mahasiswa

1. Berperan aktif dalam proses belajar dengan hadir di kelas secara rutin dengan minimum kehadiran 80 persen, serta berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas akademik.
2. Mematuhi standar etika akademik, seperti menghindari plagiarisme dan menyontek
3. Berkolaborasi secara efektif dengan teman sekelas dan sesama mahasiswa.
4. Terlibat dalam organisasi kemahasiswaan baik di tingkat prodi, fakultas maupun universitas.

### Contoh Kasus: Partisipasi Aktif dan Kerjasama

Partisipasi aktif mahasiswa berkontribusi pada suasana akademik yang positif dan produktif. Diskusikan manfaat kerjasama dalam lingkungan akademik.

### Kasus 1: Proyek Penelitian Kolaboratif

Dalam sebuah proyek penelitian kolaboratif di fakultas Kehutanan USU, mahasiswa dan dosen bekerja sama untuk mempelajari dampak perubahan iklim terhadap biodiversitas di hutan tropis. Proyek ini melibatkan pengumpulan data lapangan, analisis laboratorium, dan penyusunan laporan akhir. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab tertentu: mahasiswa mengumpulkan data dan melakukan analisis awal, sedangkan dosen membimbing metodologi penelitian dan analisis data lebih lanjut.

Dosen berperan sebagai mentor bagi mahasiswa dalam memberikan bimbingan tentang metodologi penelitian dan analisis data. Mereka juga memfasilitasi kerjasama tim dengan mengorganisasi pertemuan rutin dan memastikan bahwa setiap anggota tim memahami perannya dan kontribusinya dalam proyek.

#### Hasil:

Proyek ini berhasil menghasilkan data yang berharga tentang dampak perubahan iklim, yang kemudian dipresentasikan dalam konferensi akademik dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Keberhasilan proyek ini menunjukkan bagaimana partisipasi aktif dan kerjasama yang efektif antara mahasiswa dan dosen dapat menghasilkan hasil yang signifikan dan berkualitas tinggi.

Mahasiswa: Mahasiswa aktif terlibat dengan memberikan umpan balik melalui survei dan forum diskusi. Mereka juga berpartisipasi dalam kelompok fokus untuk membahas kebutuhan industri dan kecenderungan terbaru yang harus dimasukkan dalam kurikulum.

Hasil:

Kurikulum baru yang dikembangkan mencakup teknologi terkini dan lebih sesuai dengan kebutuhan industri, yang meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus. Proses pengembangan kurikulum ini memperlihatkan pentingnya partisipasi aktif dan kerjasama yang produktif antara semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

Kasus 3: Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Deskripsi Kasus:

Sebuah tim mahasiswa dan dosen dari fakultas Kesehatan Masyarakat mengadakan program penyuluhan kesehatan di komunitas lokal yang terdampak bencana alam. Program ini meliputi sesi edukasi tentang pencegahan penyakit, distribusi bantuan kesehatan, dan kegiatan pemulihan mental.

Mahasiswa aktif terlibat dalam persiapan materi edukasi, melaksanakan sesi penyuluhan, dan membantu dalam distribusi bantuan. Mereka juga

berpartisipasi dalam merancang kegiatan untuk dukungan pemulihan mental.

Dosen berperan dalam merancang program penyuluhan, memberikan pelatihan kepada mahasiswa tentang teknik penyuluhan yang efektif, dan berkoordinasi dengan pihak komunitas untuk memastikan bahwa program memenuhi kebutuhan. Komunitas lokal memberikan umpan balik tentang kebutuhan dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, serta membantu dalam menyebarkan informasi kepada anggota komunitas lainnya.

Hasil:

Program penyuluhan kesehatan berhasil meningkatkan kesadaran tentang pencegahan penyakit dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada komunitas. Kolaborasi yang erat antara mahasiswa, dosen, dan komunitas lokal menunjukkan bagaimana partisipasi aktif dan kerjasama yang efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya pengabdian masyarakat.

Kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif dan kerjasama yang baik antara mahasiswa, dosen, dan pihak terkait dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat dan berkualitas tinggi dalam berbagai aspek akademik. Keberhasilan ini bergantung pada komitmen

bersama untuk bekerja sama, saling menghargai,  
dan berkontribusi secara positif terhadap tujuan  
bersama.

---

## **Bab 6**

# **Menciptakan Suasana Akademik yang Kondusif**

Suasana akademik yang kondusif merupakan pondasi penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi. Lingkungan akademik yang sehat dan mendukung tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan keterampilan sosial, dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Suasana akademik yang kondusif memerlukan upaya bersama dari semua anggota komunitas akademik—dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Suasana akademik yang kondusif tidak hanya mendukung pencapaian hasil akademik yang optimal tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan perkembangan pribadi setiap individu di lingkungan universitas.

### **6.1 Faktor-Faktor yang Mendukung Suasana Akademik**

1. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan teknologi yang

modern, dapat meningkatkan kualitas pengalaman akademik. Suasana akademik menggambarkan suasana yang tidak membosankan dalam proses pembelajaran, suasana nyaman, dan akrab antara dosen dan mahasiswa. Suasana akademik terkait dengan kondisi kelas, suasana belajar mengajar menggunakan fasilitas aplikasi pendidikan, fasilitas yang tersedia sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, aplikasi untuk memudahkan dalam penyimpanan dan pemeliharaan data mahasiswa dalam bentuk digital.

2. Kompetensi dosen dalam menyampaikan materi ajar dan berinteraksi dengan mahasiswa mempengaruhi suasana akademik.
3. Mendukung dosen, tenaga kependidikan, dan institusi dalam kegiatan akademik dapat menciptakan suasana yang mendukung dengan budaya kerja yang harus diimplementasikan dalam kegiatan rutinitas

## **6.2 Menciptakan Suasana Akademik**

1. Mengimplementasikan program dukungan untuk mahasiswa.
2. Mendukung keragaman, seperti program inklusi untuk mahasiswa dengan kebutuhan khusus.

3. Adanya komunikasi yang terbuka antara dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan.

Contoh program dukungan mahasiswa, antara lain program bantuan mahasiswa (PBM)

Deskripsi Program:

PBM adalah inisiatif komprehensif yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengatasi berbagai kesulitan akademik dan pribadi. Program ini mencakup layanan konseling, bimbingan akademik, pelatihan keterampilan kewirausahaan, dan dukungan finansial. PBM biasanya terdiri dari beberapa komponen utama:

1. Layanan Konseling:

Konselor profesional tersedia untuk membantu mahasiswa menghadapi masalah pribadi, seperti stres, kecemasan, depresi, dan masalah hubungan.

Sesi konseling individu dan kelompok diadakan untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis.

2. Pelatihan keterampilan kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan untuk membangun kemandirian mahasiswa secara finansial.

Program mentoring yang menghubungkan mahasiswa dengan mentor yang berpengalaman di bidangnya masing-masing.

### 3. Dukungan Finansial:

Seperti beasiswa, bantuan keuangan, dan dana darurat tersedia bagi mahasiswa yang membutuhkan dukungan finansial untuk melanjutkan studi mereka.

Dampak Program PBM terhadap suasana akademik:

#### 1. Peningkatan kesejahteraan psikologis:

Program PBM telah membantu banyak mahasiswa mengatasi masalah pribadi dan emosional mereka. Dengan adanya dukungan psikologis yang tersedia, mahasiswa merasa lebih didukung dan dihargai, yang berdampak positif pada kesehatan mental mereka. Mahasiswa yang lebih sehat secara mental cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan mampu berkontribusi lebih baik dalam kegiatan akademik.

#### 2. Peningkatan prestasi akademik:

Dengan bimbingan akademik yang efektif, mahasiswa dapat lebih memahami materi kuliah dan mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik. Hasilnya, prestasi akademik mereka meningkat, yang pada gilirannya memperkuat suasana akademik yang kompetitif namun suportif. Mahasiswa yang berhasil dalam studi mereka juga dapat

menjadi contoh positif bagi rekan-rekan mereka.

3. Peningkatan Keterampilan kewirausahaan:  
Pelatihan keterampilan kewirausahaan membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses tidak hanya di lingkungan akademik, tetapi juga dalam kewirausahaan sehari-hari.
4. Dukungan finansial:  
Dukungan finansial melalui beasiswa dan bantuan keuangan mengurangi beban keuangan yang sering menjadi sumber stres bagi mahasiswa.
5. Peningkatan keterlibatan akademik dan non akademik  
Mahasiswa yang didukung lebih terlibat dalam kegiatan kampus, baik akademik maupun non-akademik. Program PBM mendorong partisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan.
6. Peningkatan pelayanan kepada mahasiswa:  
Mahasiswa yang merasa puas dengan pengalaman akademik dapat menyelesaikan studinya tepat waktu dan mempromosikan USU kepada calon mahasiswa lainnya.

---

## **Bab 7**

### **Implementasi dan Evaluasi**

#### **Implementasi**

Implementasi dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif memerlukan perencanaan yang matang sebagai berikut:

1. Menyusun rencana aksi yang mencakup berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai prioritas. Rencana ini harus mencakup detail tentang langkah-langkah konkret yang diambil, sumber daya yang dibutuhkan, dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat.
2. Mengadakan pertemuan dengan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari inisiatif yang akan dilaksanakan. Edukasi tentang prinsip-prinsip etika, pentingnya suasana akademik, dan dukungan kesehatan mental harus menjadi bagian integral dari program pelatihan ini. Program pelatihan dan workshop yang terstruktur akan membantu semua anggota komunitas akademik memahami peran mereka dalam menciptakan suasana akademik yang positif.
3. Menyediakan infrastruktur yang mendukung, seperti fasilitas yang memadai, teknologi yang mutakhir, dan sistem dukungan yang

komprehensif. Mengembangkan dan memelihara sistem bimbingan akademik serta menyediakan akses ke layanan konseling adalah langkah-langkah penting dalam mendukung kesejahteraan akademik dan emosional.

4. Memantau terus-menerus dan penyesuaian terhadap kebutuhan evaluasi atau komite khusus yang bertugas untuk memantau pelaksanaan rencana aksi dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan adalah langkah yang bijaksana. Tim ini harus memiliki kewenangan untuk melakukan perubahan yang diperlukan dan mengoordinasikan upaya antara berbagai departemen dan fakultas.

## **Evaluasi**

Evaluasi merupakan komponen penting untuk menilai efektivitas implementasi dan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Langkah pertama dalam proses evaluasi adalah menetapkan indikator kinerja yang jelas, seperti tingkat kepuasan mahasiswa dan staf, efektivitas program dukungan, dan frekuensi pelanggaran etika akademik.

Pengumpulan data untuk evaluasi dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan analisis

data akademik. Survei kepuasan mahasiswa dan staf mengenai berbagai aspek suasana akademik dan dukungan yang tersedia akan memberikan wawasan berharga tentang kekuatan dan kelemahan dari inisiatif yang diimplementasikan. Selain itu, data tentang hasil akademik dan partisipasi dalam kegiatan akademik juga dapat memberikan gambaran tentang dampak dari strategi yang diterapkan.

Hasil evaluasi harus dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang perbaikan. Berdasarkan temuan ini, universitas harus melakukan penyesuaian dan perbaikan pada strategi yang telah diimplementasikan. Proses ini harus melibatkan umpan balik dari seluruh komunitas akademik, memastikan bahwa perubahan yang dilakukan relevan dan efektif.

Selain itu, laporan evaluasi yang transparan dan terbuka harus disusun dan dibagikan kepada seluruh anggota komunitas akademik. Laporan ini tidak hanya mencerminkan hasil dari evaluasi tetapi juga merinci langkah-langkah perbaikan yang akan diambil. Dengan cara ini, seluruh komunitas akademik dapat terus terlibat dan berkontribusi pada upaya menciptakan suasana akademik yang kondusif.

Secara keseluruhan, implementasi dan evaluasi yang efektif adalah kunci untuk

menciptakan dan mempertahankan suasana akademik yang kondusif. Dengan melakukan langkah-langkah ini secara terencana dan sistematis, universitas dapat memastikan bahwa lingkungan akademik mendukung pertumbuhan dan perkembangan semua anggotanya.

### **7.1 Implementasi Prinsip Etika dan Suasana Akademik**

- Pelatihan dan Pendidikan: Mengadakan pelatihan reguler untuk dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa mengenai etika keilmuan dan suasana akademik. Pelatihan ini harus mencakup studi kasus dan simulasi.
- Kebijakan dan Prosedur: Mengembangkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk menangani pelanggaran etika dan memelihara suasana akademik. Kebijakan ini harus mudah diakses dan dipahami oleh semua pihak.

### **7.2 Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan**

- Penilaian Berkala: Melakukan penilaian berkala terhadap pelaksanaan prinsip etika dan suasana akademik. Penilaian ini dapat dilakukan melalui survei dan wawancara.
- Perbaikan dan Tindak Lanjut: Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil

penilaian untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Tindak lanjut ini harus melibatkan semua pihak terkait.

#### Dampak Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan:

Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa inisiatif untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif tidak hanya diterapkan tetapi juga terus berkembang sesuai kebutuhan. Dampak dari proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dapat dirasakan di berbagai aspek dalam atmosfer akademik dan etika keilmuan, mencakup manfaat sebagai berikut:

##### 1. Peningkatan atmosfer akademik

Evaluasi berkala terhadap program suasana akademik dan dukungan etika keilmuan yang diberikan memungkinkan identifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Melakukan perbaikan berkelanjutan, dengan meningkatkan kualitas pengajaran, pembelajaran, dan fasilitas yang mendukung, seperti perpustakaan dan laboratorium.

##### 2. Penguatan etika keilmuan

Proses evaluasi mengidentifikasi pelanggaran etika dan kekurangan dalam penerapan prinsip etika keilmuan.

3. Evaluasi dan adaptasi terhadap perubahan  
Evaluasi berkelanjutan memungkinkan universitas untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan baru.
4. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas  
Proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam etika keilmuan dan suasana akademik.
5. Pengembangan profesional dan kelembagaan  
Pengembangan profesional anggota komunitas akademik dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional.

---

## **Bab 8**

### **Penutup**

Buku saku ini merupakan kontribusi pemikiran DGB USU dalam peningkatan etika keilmuan dan suasana akademik bagi dosen, tendik, dan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi di USU. Dengan memahami dan menerapkan etika keilmuan dan suasana akademik, kita dapat membangun lingkungan akademik yang lebih baik, mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang berkualitas. Dengan komitmen dan upaya bersama, buku ini diharapkan menjadi rujukan bagi seluruh civitas akademika USU.

## Daftar Pustaka

- Az-Zahra, A., Rosada, A. M., Ambarwati, E., & Hastuti, Y. (2024). MENINGTEGRASIKAN KINERJA LINGKUNGAN KE DALAM PELAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF GREEN ACCOUNTING. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 1(2): 192–197.
- Dwinata, A., Pratiwi, E. Y. R., & Nuruddin, M. (2023). The Effectiveness Of Brainstorming Method And Audio-Visual Media On The Learning Outcomes Of Elementary School Ips Students. *Jurnal Cakrawala Pendas* 9(1): 77–86.
- Keputusan Rektor Universitas Sumatera Utara Nomor 1179/H5.1.R/SK/SDM/2008 tentang Kode Etik dan Peraturan Disiplin Dosen Universitas Sumatera Utara
- Keputusan Pejabat Rektor Universitas Sumatera Utara Nomor 9213/UN5.1.R/SK/KMS/2015 tentang Pedoman Perilaku Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.
- Muktapa, M. I. (2021). Implikasi Filsafat Ilmu dan Etika Keilmuan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 3(2): 20–29.
- Nikmah, N., Rahwani, N.R., & Fitriani, F. (2018). Etika Komunikasi Mahasiswa kepada Dosen

- (Studi pada Mahasiswa Akutnasi Politeknik Negeri Banjarmasin). *Proceeding of National Conference on Asbis* 3: 365–372.
- Nugraha, D.A., Fitri, N., Nurlaila, E., Supianti, I.I., Kartasasmita, B.G., & Sahrudin, A. (2020). Etika dan Ketidakjujuran Akademik di Perguruan Tinggi. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 6(1): 1–8.
- Nurahaju, R., & Riskasari, W. (2023). Academic Atmosphere, Personality, and Academic Performance. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(4): 718–730.
- Peraturan Rektor USU Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Akademik di Lingkungan Universitas Sumatera Utara
- Peraturan Rektor Universitas Sumatera Utara Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Peraturan Akademik Program Sarjana, Magister dan Doktor USU
- Ramadhani, C., Syahputri, S., Mawar, S., Panjaitan, S., Syafitri, Y., & Hasbi, S. (2023). Bentuk-bentuk Pelanggaran Etika Akademik. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 3(3): 211–228.
- Rustam, A.U., & Ruslina, Y. (2021). Sikap Mahasiswa kepada Dosen selama Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Riset Kesehatan POLTEKKES Depkes Bandung* 13(1): 12–19.

- Sya'roni, M. (2014). Etika keilmuan: Sebuah kajian filsafat ilmu. *Jurnal Theologia* 25(1): 245–270.
- Wartoyo, F.X. (2019). Etika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen dalam Perspektif Akademis Revolusi 4.0. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 3(1): 39–47.